

# **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI**

**Naura Qistina Wardah Theofani**

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan.  
nauraqistina8@gmail.com

**Sartika**

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan.  
tsartika470@gmail.com

**Muhammad Wahyudi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan.  
dosen.muhamad.wahyudi@staipancabudi.ac.id

## **Abstract**

The Role of Parents in Motivating Children to Continue Higher Education". There are two issues studied in this journal, 1). what is the role of parents in motivating children to continue their education to higher education (a case study in Pengkolan Village, Bosar Maligas District, Simalungun Regency). 2). What factors support and hinder parents in motivating their children to continue their education to higher education (a case study in Pengkolan Village, Bosar Maligas District, Simalungun Regency). The purpose of this study was to find out and describe the role of parents in motivating children to continue their education to tertiary institutions in Pengkolan Village, Bosar Maligas District, Simalungun Regency. and to describe the supporting and inhibiting factors of parents in motivating children to continue their education to higher education in Pengkolan Village, Bosar Maligas District, Simalungun Regency. To explore the problems in this study, the researchers used a type of field research with a qualitative approach and the method used was Descriptive Analytic. Determination of informants using purposive sampling.

**Keywords:** Role, Parents, and Children's motivation

## **Abstrak**

Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi". Ada dua isu yang dikaji dalam jurnal ini, 1). apa peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (studi kasus di Desa Pengkolan, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun). 2). Faktor apa yang mendukung dan menghambat orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (studi kasus di Desa Pengkolan, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Pengkolan, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Pengkolan, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Untuk mengeksplorasi permasalahan

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah Deskriptif Analitik. Penentuan informan menggunakan purposive sampling.

**Kata Kunci:** Peran, Orang Tua, dan Motivasi Anak

## **Pendahuluan**

Peran adalah suatu yang terlibat dalam suatu peristiwa atau menjadi bagian darinya. Peran adalah pemahaman bersama yang membantu kita berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. seseorang yang menjalankan tugas tertentu, misalnya sebagai orang tua. Peran orang tua sangat penting bagi anak untuk memotivasi atau membantu dunia pendidikan anak dan mengarahkan pendidikan mereka karena proses pendidikan adalah tempat pola pikir anak berkembang. Anak-anak diasuh oleh orang tua mereka, yang bertindak sebagai lingkungan pendidik pertama mereka dan bertanggung jawab untuk mengarahkan mereka ke dunia pendidikan. Dalam kebanyakan kasus, orang tua adalah orang yang lebih tua atau yang memiliki tanggung jawab sosial. Namun, orang tua biasanya diartikan sebagai ibu dan bapak kandung. Selain sebagai sumber kelahiran, orang tua juga adalah orang yang merawat, menjaga, dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga membimbing dan memotivasi anaknya untuk bersekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai keperguruan Tinggi. Orang tua memiliki amanah untuk memberikan bimbingan anak sejak lahir sampai dewasa. Orang tua juga merupakan pemimpin dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan anak-anaknya dimasa depan. Orang tua merupakan suri tauladan yang utama bagi anak-anaknya, oleh karena itu segala sesuatu yang berkenaan dengan sikap, perilaku, etika, serta moral orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anaknya.<sup>1</sup> Semua perilaku orang tua yang dilihat dan didengar oleh anak merupakan pengalaman atau pendidikan bagi anak tersebut. Selain itu orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan yang baik bagi anak-anaknya, agar mereka menjadi orang yang berkualitas dengan ciri-ciri iman dan takwa, berbudi luhur, serta berakhlakul karimah

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 56.

sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai orang tua harus memiliki pendekatan pada anak nya supaya dapat memudahkan dalam memberikan dorongan, masukkan serta motivasi pada anak.

Berbicara tentang motivasi adalah suatu proses untuk menguatkan motif perbuatan atau keadaan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkahlakunya. Motivasi yang diberikan orang tua yang mempunyai anak- anak yang melanjutkan pendidikan formal sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anak. <sup>2</sup>Karena dengan motivasi-motivasi yang di berikan akan menambah semangat anak dan memberikan pemahaman kepada anak agar melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Maka di sini Peran orang tua sangatlah penting dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut Herman Horn Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemauan dalam diri manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan sekunder, pendidikan tetap memiliki arti sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan menjadi golongan yang terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang bersaing, serta harus memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Empat pilar pendidikan saat ini dan masa depan yang dicanangkan oleh UNESCO yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan formal yang salah satunya adalah pendidikan tinggi, yaitu :

- 1) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui),
- 2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu),
- 3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), dan
- 4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).

### **Tinjauan Pustaka**

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1989), hal. 24

yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

a) Mencari informasi tentang perguruan tinggi

Orang tua mencari informasi tentang berbagai macam perguruan tinggi di Indonesia dengan adanya banyak informasi yang diperoleh tentang perguruan tinggi. Sehingga mempermudah orang tua untuk mengarahkan minat anaknya dalam menentukan perguruan tinggi yang disukai anak tersebut.

b) Memberi dorongan secara psikologis kepada anak atau menumbuhkan

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. yang biasa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.<sup>3</sup> Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c) Mempaslitasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Anak yang sedang mau melanjutkan ke perguruan tinggi yang harus terpenuhi kebutuhannya, juga membutuhkan fasilitas kuliahnya seperti tempat tinggal (kosan), meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan keperluan anak yang lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d) Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Memotivasi Anak untuk

Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan maka faktor-faktor pendorong dan penghambat memotivasi anak melanjutkan ke perguruan tinggi menurut Ngalim Purwanto yaitu:

---

<sup>3</sup> M. Nur Ghufrun & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 85.

1. Faktor internal terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas:
  - 1) Faktor intelektual yang meliputi:
    - a) Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat
    - b) Faktor kecakapan yang nyata yaitu prestasi yang dimiliki
    - c) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, kebutuhan dan penyesuaian diri.

2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak di lahirkan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupunya, paman dan bibinya. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya di dalam keluarganya. Dan Faktor ekonomikeluargapun sangat menentukan, dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. di sekolah baik di desa apalagi di kota tak akan luput dari unsur biaya. Keluarga yang memiliki perekonomian yang memadai akan turut menjamin keberhasilan anak dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b) Lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Di lingkungan masyarakat berkumpul berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebaya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi pola pikirnya, yang akhirnya ikut mempengaruhi minat anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi tersebut.

## **Pembahasan**

### **1. Pengertian Peran Orang Tua**

Secara etimologi, peran adalah bagian dari pekerjaan yang harus dilakukan. Peran adalah suatu yang memiliki peran utama atau merupakan komponennya.

Hery Nur aly mengatakan orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ibu dan ayah di sana lah anak menerima pendidikan.<sup>4</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab secara kodrati dalam mendidik anak.

Adapun peran orang tua dalam keluarga adalah:

#### **1) Peran Sebagai Pendidik**

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.<sup>5</sup>

#### **2) Peran Sebagai Motivator**

Motivator (pendorong) adalah daya penggerak dan pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri (instrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan) misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat.

#### **3) Peran Sebagai Fasilitator**

Orang tua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga berupa sanadang, pangan, dan papan termasuk kebutuhan pendidikan. Anak yang sedang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas.

---

<sup>4</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 82.

<sup>5</sup> Yahya Jaya, *Bimbingan Konsling Agama Islam*, (Padang: Angkasa Padang 2000), hal.61.

## **Teori Motivasi**

Motivasi berasal dari kata “motif” artinya alasan dan dorongan, dimana motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam proses memotivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak akan mungkin mau ke perguruan tinggi.

Menurut M.Utsam Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan
- b. Mengarahkan
- c. Menopang

Menurut Woodworth Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis,

yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat atau tidur, dan sebagainya.

- b. Motivasi darurat,

yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk mengajar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul, jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsangan dari luar.

- c. Motivasi objektif,

yaitu motivasi yang diarahkan ke pada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

### **Pengertian Pendidikan**

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Oleh karena itu, tiada batasan bagi pendidikan. Hal ini juga mencakup dalam aspek usia, dimana konon orang-orang dengan usia lanjut juga masih tetap membutuhkan belajar, dan pendidikan adalah wadah untuk itu. Ada beberapa jenis pendidikan di Indonesia, diantaranya yaitu: a) Pendidikan Non Formal, b) Pendidikan Formal.

- a) Non Formal, adalah program pendidikan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan manusia.
- b) Umumnya, pendidikan non formal digunakan sebagai pendukung atau pelengkap dari pendidikan formal.
- c) Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang memungkinkan seluruh komponen pendidikan yang ada terdata dan terintegrasi dengan pemerintah.
- d) Pendidikan formal, juga dikatakan sebagai jalur pendidikan yang berjenjang dan berstruktur, mulai dari tingkat Sekolah Dasar, SMP/ MTS, SMA/ SMK/ MA dan Perguruan Tinggi.

### **Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, megister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.<sup>6</sup>

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan.

---

<sup>6</sup> Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 154.



Adapun bentuk-bentuk perguruan tinggi sebagai berikut:

- a. Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan atau teknologi.
- b. Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- c. Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan dalam satu rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi ini dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- d. Institut merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- e. Akademik komunitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.
- f. Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Perguruan tinggi memiliki fungsi dan peran perguruan sebagai wadah pembelajaran untuk mahasiswa dan masyarakat, wadah pendidikan calon pemimpin bangsa, pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran dan pusat pengembangan peradaban bangsa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan: Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah: Pertama: Mencari informasi tentang Perguruan Tinggi. Kedua: Memberi dorongan psikologis atau motivasi intrinsik

kepada anak Motivasi yang diberikan orang tua dengan cara memberikan nasehat, pemahaman bahwa pendidikan itu penting, dan memberikan contoh orang yang telah sukses supaya anak termotivasi. Ketiga: Memfasilitasi anak ke perguruan tinggi. Dan ada beberapa saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar mampu mengenali atau mengidentifikasi kemampuan sesuai bakat dan minat, sehingga anak dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

2. Bagi Anak

Diharapkan agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perkuliahan di Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji berbagai permasalahan anak setelah melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

### **Daftar Pustaka**

Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

M. Nur Ghufrun & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 1989.

Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Yahya Jaya, *Bimbingan Konsling Agama Islam*, Padang: Angkasa Padang 2000.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.